

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup di muka bumi sangat berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Menurut pandangan Islam kegiatan memenuhi kebutuhan hidup adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim.

Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan, dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan atau kaffah (Misanam dkk., 2011:15).

Kegiatan memenuhi kebutuhan hidup yang dianjurkan adalah melalui kegiatan bisnis dan juga investasi. Bisnis secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Bisnis sudah menjadi bagian dari aspek kehidupan manusia, tentu saja bisnis juga termasuk dalam bagian yang diatur oleh koridor syariah karena syariat Islam telah mengatur dan membimbing manusia di seluruh aspek kehidupan. Penerapan nilai-nilai keagamaan dalam segala aspek kehidupan, tidak hanya parsial melainkan

menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan penegasan Allah SWT dalam (QS. Al Baqarah(2): 85) :

ثُمَّ أَنْتُمْ هَٰؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْ دِينِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُوكُم أُسْرَىٰ تَفْدُوهُمْ وَهُوَ حُرْمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ فَمَا جَزَاءُ مَن يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

“*summa antum haulāi taqtulūna anfusakum watukhrijūna farīqan minkum min diyārihim tazāharūna* „*alayhim bialithmi waal*„*udwāni wain yatūkum ūsarā tufādūhum wahuwa muḥarrāmum* „*alaykum ikhrājuhum afatuminūna biba*“*zi alkitābi watakfurūna* biba“*zin famā jazāu man yaf*“*alu zalika minkum illa khizyun fī alḥayāti alddunya wayawma alqiyāmati yuraddūna ilā asyaddil*“*azābi wama Allahu bighāfilin* „*ammā ta*“*malūna*”.

Artinya : “Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, Padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah Balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat”. (Depag RI, 2009:14)

Ayat di atas dengan tegas mengingatkan bahwa selama Islam diterapkan secara parsial, umat Islam akan mengalami keterpurukan duniawi dan kerugian ukhrawi. Karena itulah penerapan prinsip Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk ketika melakukan kegiatan bisnis, jelas merupakan keniscayaan (Setyanto, 2003).

Dunia bisnis sangat luas dan beragam jenisnya. Dalam menjalankan sebuah bisnis terdapat motif yang menjadi dasar dari pebisnis dalam menjalankan

bisnisnya. Motif adalah dorongan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Berbagai macam motif yang menjadi dasar untuk menjalankan bisnis.

Saat ini perkembangan organisasi kerja perusahaan global sudah mengarah pada prinsip spiritual at work. Artinya spiritual itu tidak harus identik dengan nilai-nilai religius, melainkan bersandarkan pada semangat nilai-nilai etos kerja yang dipraktikkan menjadi sebuah keyakinan menuju kesuksesan dalam bisnis perusahaan. Direktur Utama Bank Syariah Mandiri (BSM) Yuslam Fauzi mengatakan bahwa di Bank Syariah Mandiri telah dibangun konsep kerja dengan semangat spiritual at work. Di BSM sendiri spiritual at work menjadi lebih kuat karena adanya unsur-unsur dari nilai-nilai agama sehingga menambah kuat dalam menjalankan semangat kerja. Perubahan besar bisa dilakukan dari kemampuan kepemimpinan seseorang dalam perusahaan, dengan menggunakan perangkat sistem, budaya kerja sebagai alat pemaksa (www.syariahmandiri.co.id).

Pengertian alat pemaksa dalam membangun perubahan sistem budaya kerja baru harus dipahami dulu oleh karyawan, baru dilakukan pada implementasinya. Di BSM dalam rangka membangun kehidupan spiritual di lingkungan kerja, manajemen puncak menjadikannya sebagai misi dan program perusahaan. Banyak jalur untuk itu antara lain dalam bentuk pelatihan tentang pemaknaan dan penerapan kecerdasan spiritual (SQ) dalam hubungan sosial dan dalam pekerjaan. Kemudian diskusi-diskusi kelompok juga bisa diadakan secara rutin dan terprogram.

Maka sudah saatnya perusahaan merekrut orang-orang yang mempunyai semangat kerja spiritual dalam perusahaan. Mengingat fungsinya bisa

memberikan terapi bagi para karyawan untuk optimis dan semangat dalam bekerja. Salah satunya dimulai dari kepemimpinan yang cerdas, religius dan mampu menerapkan praktek kerja berbasis spiritual at work.

Iklm kerja yang nyaman merupakan harapan semua elemen organisasi tidak kecuali di lingkungan perusahaan. Kondisi kerja yang nyaman dicirikan oleh hubungan sosial antar mitra kerja yang baik seperti terjalinnya kerjasama, dan kecilnya konflik yang terjadi. Dalam konteks praktek kerja para karyawan memiliki kedisiplinan dan komitmen kerja tinggi yang didukung dengan kepemimpinan bergaya membangun motivasi dan kemitraan. Selain itu kenyamanan suasana kerja bisa terwujud karena kentalnya suasana spiritual.

Menurut Yuslam perubahan besar yang penuh dengan gejolak dan tantangan membutuhkan kemampuan untuk membuat strategi yang sesuai dengan tuntutan perubahan tersebut, mulai dari perubahan sosial, ekonomi, budaya, sampai pada perubahan teknologi. Kualitas kepemimpinan dalam perusahaan setidaknya dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu kematangan dari pemimpin itu sendiri, pemahaman yang kuat dari seorang pemimpin terhadap bisnis perusahaan dan prosesnya, serta kesadaran dan kemauan yang sangat tinggi dari pemangku kepentingan perusahaan untuk mewujudkan kinerja yang positif .

Yuslam Fauzi menyitir dari *Spiritual leadership and army transformation : Theory, measurement, and establishing a baseline* (Fry et al, 2005), merumuskan kepemimpinan spiritual sebagai kemampuan memotivasi dan memberi inspirasi melalui visi transenden dan budaya perusahaan yang

berdasarkan nilai-nilai altruistik untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermotivasi tinggi, berkomitmen dan produktif.

Tujuan kepemimpinan spiritual adalah untuk menyentuh kebutuhan mendasar dari pemimpin dan pengikut untuk kelangsungan hidup spiritual melalui panggilan (calling) dan keanggotaan (membership). Sehingga hal tersebut dapat menciptakan visi dan kongruensi nilai bagi seluruh individu, pemberdayaan tim, dan tingkat organisasi, yang pada akhirnya untuk mendorong ke arah tingkat yang lebih tinggi dari komitmen organisasi dan produktivitas .

Hotel Grand Kalimas adalah hotel yang berdiri pada tahun 1993. Hotel yang berada di sekitar kawasan wisata religi Makam Sunan Ampel Surabaya ini menerapkan konsep syariah sejak awal mula berdiri berdiri. Adapun maksud dari konsep pelayanan syariah adalah mulai dari menu dan bahan makanan atau minuman yang disajikan hingga pelayanan tamu yang menginap menerapkan konsep Islami. Hotel tidak akan pernah menerima pasangan pria dan wanita yang bukan muhrim. Kemudian makanan dan minuman yang disajikan juga halal, serta bentuk layanan syariah lainnya.

. Pihak pemilik yang sekaligus berperan sebagai direktur utama dalam hotel ini telah berkeinginan menjadikan Hotel Grand Kalimas Surabaya menjadi hotel Syariah. Tetapi baru di tahun 2013 Hotel Grand Kalimas mendapatkan pengakuan dari Majelis Ulama Indonesia sebagai hotel syariah setelah mengalami beberapa proses.

Hotel syariah adalah hotel yang dalam penyediaan, pengadaan, dan penggunaan produk dan fasilitas serta dalam operasionalnya sesuai Islam dan

tidak melanggar aturan syariah. Seluruh komponen kriteria teknis operasional hotel, mulai dari hal kecil seperti informasi apa yang harus tersedia di receptionist, perlengkapan istinja di toilet umum, sampai pada penyajian dan jenis makanan dan minuman yang tersedia di restoran hotel, harus dipastikan semua memenuhi ketentuan syariah. Selain itu hotel syariah tidak ada diskriminasi agama, sehingga tamu non muslim juga dapat menginap serta menikmati pelayanan yang terdapat di dalam hotel (Sofyan, 2011:64).

Pemilik sekaligus Direktur Utama Hotel Grand Kalimas Surabaya HM.Wahyudin mengatakan bahwa masyarakat Jawa Timur yang mayoritas umat muslim dan gemar melakukan kegiatan ziarah ke makam para wali, termasuk Makam Sunan Ampel, menjadi potensi pasar yang bisa dimaksimalkan dengan konsep syariah (www.beritasatu.com).

Manajemen Hotel Grand Kalimas telah mengalokasikan dana sekitar lima miliar rupiah untuk merenovasi sejumlah fasilitas, termasuk menambah jumlah kamar yang saat ini masih 60 unit menjadi 100 unit agar mampu menampung tamu lebih banyak. Melalui konsep syariah, pihaknya juga ingin memberikan pembelajaran bahwa konsep tersebut memiliki segmentasi pasar tersendiri dan masih diminati banyak konsumen. Saat ini, di sekitar kawasan wisata religi Makam Sunan Ampel Surabaya terdapat lebih kurang 15 bangunan hotel dari kelas melati hingga bintang dua, dengan tingkat hunian rata-rata lumayan tinggi tanpa ada perang tarif (www.beritasatu.com).

Melihat fenomena perkembangan organisasi kerja perusahaan yang sudah mengarah pada prinsip spiritual at work jika dikaitkan dengan perubahan Hotel

Grand Kalimas menjadi hotel Syariah, maka penelitian ini bermaksud mengetahui "Motif Konversi Hotel Grand Kalimas Surabaya Menjadi Hotel Syariah". Hotel Grand Kalimas Surabaya dipilih sebagai objek dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah "Mengapa Hotel Grand Kalimas Surabaya memutuskan konversi menjadi hotel Syariah?".

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif konversi Hotel Grand Kalimas Surabaya menjadi hotel Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bisnis Islam khususnya di Industri perhotelan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam bermuamalah, serta menambah pengalaman bagi peneliti dalam menyusun sebuah penelitian.

2. Bagi Hotel Grand Kalimas Surabaya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan serta memotivasi untuk mengembangkan usaha agar lebih baik lagi dan tetap berada pada lajur yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Bagi Lembaga Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta dapat menjadi pendorong bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan bisnis Islam khususnya pada Hotel Syariah.

1.5. Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki sub bab berisi penjelasan sistematis dan rinci mengenai bahasan serta berkesinambungan sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan dari penelitian ini, yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pembahasan penelitian yang menjadi landasan pemikiran secara umum, baik berupa teori maupun fakta sehingga penulis melakukan penelitian ini. Terdapat pula rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan secara umum.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berlandaskan teori, yaitu teori-teori konsep yang relevan dengan permasalahan yang dapat digunakan dalam membantu pemecahan masalah penelitian hingga kemudian dapat dijadikan proporsi penelitian. Selain itu

terdapat penelitian sebelumnya dengan tema serupa yang dapat dijadikan rujukan, hipotesis, dan model analisis disertai kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dilakukan. Didalamnya berisi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum subyek dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan interpretasi hasil pengolahan dan penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan topik. Serta saran relevan sesuai dengan hasil pembahasan yang dinilai perlu diberikan.